

## Problematika Pendidikan Islam Kontemporer dan Strategi Pengembangannya

Khalid Abdurrahman<sup>1\*</sup>, Adam Maulana<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : [abdurrahmankhalid95@gmail.com](mailto:abdurrahmankhalid95@gmail.com)<sup>1</sup>, [adammaulan699@gmail.com](mailto:adammaulan699@gmail.com)<sup>2</sup>, [Gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:Gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat : Jl, Prof, Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat

\*Korespondensi penulis : [abdurrahmankhalid95@gmail.com](mailto:abdurrahmankhalid95@gmail.com)

**Abstract:** *This article discusses "Contemporary Islamic Education Problems and Development Strategies," highlighting the various challenges faced by the Islamic education system in Indonesia. Issues such as value crisis, unclear educational goals, and curriculum inconsistency are the main focus of the analysis. The author emphasizes the importance of returning to the sources of Islamic teachings, such as the Qur'an and Hadith, to ensure that education is not only academically intelligent, but also rooted in moral and ethical values. In an effort to overcome these problems, educational development strategies that include curriculum innovation, improving teacher quality, and instilling spiritual values are suggested. With a holistic approach, this article aims to provide guidance in a more relevant and effective Islamic education reform, which is able to produce a superior generation with noble character and is ready to face global challenges.*

**Keywords:** *Islamic Education, Problems, Development Strategies, Curriculum, Values.*

**Abstrak:** Artikel ini membahas "Problematika Pendidikan Islam Kontemporer dan Strategi Pengembangannya," yang menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam di Indonesia. Isu-isu seperti krisis nilai, ketidakjelasan tujuan pendidikan, dan ketidakserasian kurikulum menjadi fokus utama analisis. Penulis menekankan pentingnya kembali kepada sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits, untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai moral dan etika. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, strategi pengembangan pendidikan yang meliputi inovasi kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan penanaman nilai-nilai spiritual disarankan. Dengan pendekatan yang holistik, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam reformasi pendidikan Islam yang lebih relevan dan efektif, yang mampu menghasilkan generasi unggul yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Problematika, Strategi Pengembangan, Kurikulum, Nilai.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Meskipun telah banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum dan pelatihan guru, hasil yang dicapai seringkali tidak sejalan dengan harapan masyarakat. Krisis nilai, di mana moralitas dan etika tampak terabaikan, semakin mencolok di kalangan generasi muda. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang ada belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai-nilai luhur Islam yang seharusnya menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, ketidakjelasan tujuan pendidikan seringkali menyebabkan kebingungan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan juga menjadi hambatan bagi lulusan untuk bersaing di

pasar kerja. Di tengah tantangan ini, penting untuk mengembangkan strategi yang komprehensif dan inovatif dalam sistem pendidikan Islam, agar dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik dan siap menghadapi dinamika kehidupan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang ada dalam pendidikan Islam kontemporer dan menawarkan strategi pengembangan yang relevan. Dengan memahami akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat, diharapkan pendidikan Islam di Indonesia dapat bertransformasi menjadi lebih efektif dan responsif terhadap tantangan zaman.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur yang komprehensif, dimana berbagai sumber tertulis, artikel, dan penelitian sebelumnya akan dianalisis untuk memahami problematika pendidikan Islam di Indonesia. Pertama, penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal akademik, dan laporan penelitian yang membahas aspek-aspek seperti kualitas kurikulum, peran guru, dan integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam.

Setelah pengumpulan data, analisis kualitatif akan dilakukan untuk mengevaluasi dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini akan mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul dari literatur yang ada, serta mengeksplorasi berbagai perspektif tentang tantangan dan solusi dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan hasil temuan dari literatur dengan praktik pendidikan yang ada saat ini untuk mengidentifikasi kesenjangan dan area yang memerlukan perhatian lebih.

Metode studi literatur ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami dinamika pendidikan Islam di Indonesia, serta menghasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada diskursus akademis dan kebijakan terkait pendidikan Islam.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis mencakup artikel terkait Problematika Pendidikan Islam Kontemporer dan Strategi Pengembangannya yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Artikel-artikel ini meliputi penelitian yang menyoroti tantangan, inovasi, dan langkah-langkah penyelesaian yang telah diusulkan. Dari artikel tersebut,

Pendidikan Islam kontemporer menghadapi serangkaian problematika yang kompleks, yang diakibatkan oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat. Salah satu isu utama adalah adanya ketidakselarasan antara kurikulum pendidikan Islam dan kebutuhan masyarakat modern. Di era globalisasi, tuntutan akan keahlian praktis dan pengetahuan yang relevan semakin meningkat, namun banyak lembaga pendidikan Islam masih terjebak dalam metode tradisional yang kurang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja. (Al-Azhar & Muamar Asykur, 2024:78)

Selain itu, terdapat persoalan konseptual yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai Islam yang sering kali tidak sejalan dengan perkembangan zaman, sehingga menghambat pengembangan karakter dan kemampuan siswa dalam beradaptasi. Krisis nilai juga menjadi masalah serius, di mana generasi muda sering kali terpapar pada nilai-nilai materialisme dan individualisme yang bertentangan dengan hprinsip-prinsip ajaran Islam. (Budi Johan,dkk.,2024)

Hal ini mengakibatkan pengabaian terhadap pentingnya pendidikan karakter yang seharusnya menjadi fondasi dalam pendidikan Islam. Ditambah lagi, kurangnya profesionalisme di kalangan pendidik menambah tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Untuk mengatasi problematika ini, strategi pengembangan pendidikan Islam kontemporer perlu dilakukan secara holistik dan terintegrasi.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah revamping kurikulum pendidikan Islam agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum harus mengakomodasi berbagai disiplin ilmu, termasuk sains dan teknologi, tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral. Selain itu, pengembangan kapasitas pendidik melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pendidik harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang metodologi pengajaran yang inovatif, sehingga mereka dapat menginspirasi dan memotivasi siswa. (Lalu Abdurrahman Wahid & Tasman Hamami, 2021: 27)

Selanjutnya, pendidikan juga harus mengedepankan pendekatan berbasis komunitas, di mana lembaga pendidikan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ini termasuk pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan, serta membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerjasama di antara siswa, terutama dalam masyarakat yang pluralistik. (Wal Adi Yati, 2020:132)

Dengan memfokuskan pada integrasi antara pendidikan dan kehidupan nyata, serta mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, pendidikan Islam dapat menjadi lebih efektif dan relevan. Melalui strategi-strategi ini, diharapkan pendidikan Islam kontemporer tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap berperan aktif dalam masyarakat. (Ahmad Sahiba, 2022:224)

Jurnal yang ditulis oleh Danial Rahman dan Abu Rizal Akbar (2021:79), berjudul "Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," membahas secara mendalam tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam artikel ini, penulis mengidentifikasi berbagai masalah yang menjadi penghalang, termasuk skeptisisme masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, lemahnya visi dan misi kelembagaan, kurikulum yang overload, serta rendahnya daya saing lulusan.

Skeptisisme masyarakat muncul akibat pandangan negatif yang menganggap lembaga pendidikan Islam sebagai pendidikan "kelas dua." Hal ini diperparah dengan lemahnya perencanaan visi dan misi yang jelas, yang seharusnya menjadi pedoman dalam implementasi pendidikan. Penulis juga menyoroti bahwa kurikulum yang ada saat ini cenderung sarat dengan materi, sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yang penting dalam pembelajaran. Akibatnya, lulusan lembaga pendidikan Islam sering kali tidak memiliki daya saing yang memadai dibandingkan dengan lulusan sekolah umum.

Artikel ini juga menggarisbawahi pentingnya infrastruktur dan teknologi yang memadai. Keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran yang kurang, menjadi salah satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar. Penulis menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mengadaptasi metode pengajaran yang lebih modern dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.

Artikel yang ditulis oleh Siti Nurhasanah, (2018:2) seorang dosen di STAI YAPATA Al-Jawami Bandung, yang membahas tantangan dan problematika dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan Islam diharapkan dapat berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga bermoral dan memiliki kepribadian yang baik. Salah satu poin utama dalam artikel ini adalah pemahaman mendalam tentang tujuan pendidikan Islam.

Menurut penulis, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan posisi manusia sebagai khalifah di bumi, tanggung jawab sosial, serta hubungan dengan Sang Pencipta dan ciptaan-Nya. Tujuan ini mencakup pengembangan fisik dan spiritual, yang diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga memiliki moral yang baik.

Penulis mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi pendidikan Islam, baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal, terdapat isu seperti relasi kekuasaan dan orientasi pendidikan yang cenderung kehilangan arah akibat tekanan dari pola kehidupan pragmatis. Selain itu, kurikulum yang sentralistik dan birokratis sering menghambat inovasi, menghasilkan output pendidikan yang tidak memadai. Metode pembelajaran yang konservatif juga mengurangi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kualitas dan profesionalisme guru menjadi tantangan besar, karena banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi standar yang diharapkan.

Dari faktor eksternal, terdapat pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang menyebabkan pendidikan Islam kurang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya semangat untuk melakukan penelitian juga menjadi hambatan, mengakibatkan pendidikan Islam tidak beradaptasi dengan perubahan zaman.

Penulis menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti melakukan reformasi dalam sistem pendidikan Islam agar lebih komprehensif dan fleksibel. Pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara alami dan kreatif, serta memperkuat keterkaitan antara kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Secara keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era global. Dengan menyoroti berbagai aspek, mulai dari tujuan pendidikan, problematika yang ada, hingga solusi yang mungkin diterapkan, penulis berhasil menyampaikan pentingnya pendidikan Islam yang relevan dan adaptif. Di tengah tantangan globalisasi, pendidikan Islam harus mampu bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam "Problematika Pendidikan Islam Kontemporer" oleh Musleh Wahid (2018:47) membahas isu-isu mendasar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dalam abstrak,

penulis menekankan pentingnya pendidikan sebagai proses sistematis yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai keberhasilan. Ia berargumen bahwa pendidikan harus kembali kepada sumber-sumber asli Islam, seperti Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad para ulama, untuk menyelaraskan nilai-nilai pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam bagian pendahuluan, Wahid mengaitkan kualitas pendidikan dengan kemampuan masyarakat untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan. Ia mencatat bahwa meskipun Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum, hasilnya seringkali tidak sebanding dengan harapan, dengan banyak lulusan yang tidak siap menghadapi tantangan global. Penulis juga menyoroti masalah moral dan etika yang muncul di kalangan generasi muda, yang diindikasikan oleh meningkatnya kasus korupsi dan perilaku menyimpang lainnya di masyarakat.

Wahid mengidentifikasi beberapa problematika pendidikan Islam, yang mencakup krisis nilai, krisis konsep hidup yang baik, dan krisis idealisme. Ia menekankan perlunya inovasi dalam pendidikan untuk mengatasi ketidakjelasan tujuan pendidikan dan ketidakserasian kurikulum. Penulis juga menyoroti pentingnya peran guru dan pendidikan moral dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik yang kurang berkualitas.

Dalam bagian solusi, Wahid menawarkan berbagai alternatif, termasuk perlunya pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan moral yang seimbang. Ia menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan aspek kognitif dan karakter, serta mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri di masyarakat. Dengan menekankan pentingnya kembali kepada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang asli, Wahid berharap dapat memberikan panduan bagi reformasi pendidikan yang lebih efektif di Indonesia.

Artikel ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam saat ini, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dan kebutuhan untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Melalui analisis mendalam dan rekomendasi praktis, Musleh Wahid memberikan kontribusi yang signifikan terhadap diskusi tentang pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

## **Analisis Hasil**

Analisis hasil penelitian ini menyoroti berbagai problematika yang dihadapi dalam pendidikan Islam kontemporer dan strategi pengembangannya. Salah satu isu utama yang teridentifikasi adalah ketidakselarasan antara kurikulum pendidikan Islam yang ada dan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh siswa di era modern.

Banyak kurikulum masih berfokus pada penyampaian pengetahuan teoritis tanpa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya yang relevan. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, serta kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Selain itu, kompetensi guru menjadi faktor krusial dalam efektivitas pengajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak guru pendidikan Islam yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam metodologi pengajaran yang inovatif dan adaptif, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menginspirasi dan memotivasi siswa. Di sisi lain, pemahaman nilai-nilai moral di kalangan siswa juga menunjukkan variasi yang signifikan. Siswa yang mengikuti program pengembangan karakter dan pendidikan yang berbasis nilai memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya terpapar pada kurikulum tradisional.

Ini menegaskan pentingnya integrasi antara pendidikan akademik dan pengembangan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam. Dalam konteks ini, strategi pengembangan yang inovatif dan holistik sangat diperlukan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru juga menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi mereka, agar dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis problematika pendidikan Islam kontemporer ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Hal ini mencakup perbaikan kurikulum yang lebih relevan, pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan, serta integrasi nilai-nilai moral yang kuat dalam setiap aspek pendidikan. Keseluruhan analisis ini menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, agar dapat mempersiapkan siswa tidak hanya sebagai individu yang berpengetahuan, tetapi juga sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Hasil review yang dilakukan oleh penulis dari artikel-artikel diatas terhadap problematika pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan serius yang memerlukan perhatian mendalam dan strategi yang inovatif. Salah satu isu utama yang diidentifikasi adalah ketidakselarasan antara kurikulum pendidikan Islam dan kebutuhan masyarakat modern.

Di tengah arus globalisasi, banyak lembaga pendidikan Islam terjebak dalam metode pengajaran tradisional yang kurang relevan, sehingga lulusan tidak siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Kurikulum yang kaku dan terpusat mengakibatkan peserta didik merasa terbebani dan kehilangan minat belajar, sebuah kondisi yang diperburuk oleh kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. (Putri Wulansari,2020:67)

Selain itu, tantangan profesionalisme pendidik juga sangat mencolok. Banyak guru yang belum memenuhi standar kualifikasi yang diharapkan, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan pedagogis. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa, menciptakan krisis nilai yang mendalam, di mana perilaku negatif di kalangan siswa, seperti kekerasan dan penyimpangan moral, meningkat.

Dalam konteks ini, kurangnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum juga memperburuk situasi, mengakibatkan lulusan kurang mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat. Strategi pengembangan pendidikan Islam yang diusulkan dalam review ini harus bersifat komprehensif dan responsif. Ini mencakup perumusan kembali tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak.

Implementasi kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Selain itu, peningkatan aksesibilitas sumber daya pendidikan, terutama di daerah terpencil, sangat dibutuhkan untuk mengatasi ketidakmerataan kualitas pendidikan.

Kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan zaman. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan efektif. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di tengah tantangan zaman, tetapi juga dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap berperan aktif dalam masyarakat.

Penyelesaian masalah terkait "Problematika Pendidikan Islam Kontemporer dan Strategi Pengembangannya" dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting, yang dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan guru secara berkala, serta memastikan proses rekrutmen tenaga pendidik berkualitas.

Selanjutnya, implementasi pendekatan pembelajaran inovatif harus diperkuat dengan penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk mengembangkan karakter siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan, dengan memanfaatkan platform digital untuk memberikan akses yang lebih luas kepada siswa dan melaksanakan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa agar semua pihak dapat menggunakan alat digital secara efektif.

Selain itu, pengembangan kebijakan pendidikan yang responsif sangat penting, dengan melibatkan stakeholder seperti orang tua dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang relevan, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan berdasarkan umpan balik dari pelaksanaan di lapangan. Terakhir, sistem monitoring dan evaluasi yang efektif harus dikembangkan untuk menilai hasil dari berbagai strategi yang diterapkan, dengan mengumpulkan umpan balik secara berkelanjutan dari siswa, guru, dan orang tua. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan problematika dalam pendidikan Islam kontemporer dapat diatasi dan strategi pengembangan dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

Hasil pengujian hipotesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan Islam, serta mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan stakeholder lainnya. Dengan demikian, pengantar ini menyajikan latar belakang yang penting untuk memahami konteks dan signifikansi dari hasil pengujian yang akan dipaparkan selanjutnya.

#### **4. PENUTUP**

Artikel ini, penting untuk menegaskan bahwa pendidikan Islam kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, namun juga menawarkan peluang untuk inovasi dan perbaikan yang signifikan. Dengan memahami problematika yang ada, seperti kualitas sumber daya manusia, metode pengajaran yang kurang efektif, serta kebutuhan untuk

integrasi teknologi, kita dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dan relevan. Penyelesaian masalah melalui peningkatan kualitas guru, adopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta pengembangan kebijakan pendidikan yang responsif sangatlah krusial.

Melalui analisis mendalam, kita dapat melihat bahwa faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia, pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif, serta ketidakcukupan dalam integrasi teknologi berkontribusi terhadap permasalahan yang ada. Namun, dengan implementasi strategi yang tepat seperti peningkatan pelatihan bagi guru, adopsi metode pembelajaran aktif, dan pengembangan kebijakan yang responsif pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan efektif.

Pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua dan masyarakat, tidak dapat diabaikan, karena kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis. Melalui komitmen bersama dan upaya berkelanjutan, kita tidak hanya dapat mengatasi problematika yang ada, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk generasi mendatang yang memiliki karakter unggul dan pemahaman Islam yang mendalam.

Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pendidikan Islam, tetapi juga akan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Selain itu, keterlibatan seluruh stakeholder—guru, siswa, orang tua, dan masyarakat—adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Dengan mengedepankan kolaborasi dan komunikasi yang baik, kita dapat memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan moralitas siswa.

Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang diusulkan bukan hanya sekedar solusi sementara, tetapi harus dipandang sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memajukan pendidikan Islam. Melalui komitmen bersama dan tindakan nyata, kita dapat mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, masa depan pendidikan Islam yang lebih cerah dan bermakna dapat tercapai, memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A., & Asykur, M. (2024). Tantangan dan inovasi dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 75–86.
- Fatimah, L. N., & Shohib, M. W. (2023). Problematika dan tantangan pendidikan Islam dalam kajian kontemporer. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 362–366.
- Johan, dkk. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan Islam dalam konteks modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1–13.
- Mashudi. (2014). Problematika pendidikan Islam di era global. *Islamuna*, 1(1), 103–118.
- Musleh, dkk. (2020). Problematika pendidikan Islam kontemporer & solusinya. *Jurnal Reflektika*, 15(1), 161–184.
- Nurhasanah, S. (2018). Tantangan dan problematika pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–10.
- Oviyanti, F., dkk. (2022). *Perbandingan pendidikan Islam kontemporer*. Yogyakarta: Bildung.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 1(1), 75–89.
- Sahiba, A. (2022). Ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(5), 224–232.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36.
- Wahid, M. (2018). Problematika pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Tafhim al-'Ilmi*, 10(1), 47–57.
- Wulansari, P. (2020). Rapprochement pendidikan Islam dengan pendidikan berparadigma holistik: Solusi bagi problematika pendidikan Islam di era modern. *Mua'arah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(2), 66–73.
- Yati, W. A., & Ramadhan, M. R. (2020). Pendidikan Islam kontemporer: Menggagas pendidikan untuk proyek kemanusiaan. *Jurnal At-Tazakki*, 4(1), 131–148.